

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional, Menurut Arikunto (2010: 3) yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Sedangkan jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sedang menurut Sugiyono (2012: 14) kuantitatif yaitu penelitian yang data-datanya berhubungan dengan angka-angka baik yang diperoleh dari pengukuran maupun dari nilai suatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah kualitatif ke dalam data.

Melalui penelitian korelasional dapat diketahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan lainnya. Tingkat hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat signifikansi dengan menguji apakah hipotesis yang dikemukakan terbukti atau tidak. Penelitian ini menempatkan supervisi kepala sekolah sebagai variabel independen dan kinerja guru sebagai variabel dependen. Rancangan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk paradigma sebagai berikut:



Gambar 2. Model Korelasi Variabel Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah (X) dengan Kinerja Guru (Y)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2015. Tempat Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri wilayah kerja Kecamatan Sukoharjo Rayon Timur Kabupaten Pringsewu, pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 297), menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut, bahwa populasi merupakan keseluruhan dari subjek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SD Negeri yang berada di Kecamatan Sukoharjo Rayon Timur yaitu sebanyak 101 guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Data Guru di Kecamatan Sukoharjo Rayon Timur

No	Nama Sekolah	Guru		Jumlah
		L	P	
1	SD Negeri 1 Pandan Surat	6	5	11
2	SD Negeri 2 Pandan Surat	4	7	11
3	SD Negeri 1 Pandansari	3	10	13
4	SD Negeri 1 pandansari selatan	5	7	12
5	SD Negeri 2 pandansari selatan	4	7	11
6	SD Negeri 1 Sukoharjo2	2	8	10
7	SD Negeri 2 Sukoharjo2	4	7	11
8	SD Negeri 1 Sukoharjo 3	3	8	11
9	SD Negeri 2 Panggung Rejo	3	8	11
Jumlah				101

Sumber: Data Dinas Pendidikan Pringsewu, Tahun 2015

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 118), sampel adalah se jumlah dari populasi. Sampel penelitian ini adalah Guru SD Negeri yang berada di Kecamatan Sukoharjo Rayon Timur. Besar jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

Dengan populasi 101 guru dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 0,1, maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{101}{101(0,1)^2 + 1} = 50,2 = 50$$

Dari hasil perhitungan sampel di atas, didapat jumlah sampel adalah sebesar 50 responden. Penentuan sampel tersebut selanjutnya ditentukan dengan teknik *proporsionate random sampling*. Besarnya sampel yang diambil dari tiap-tiap kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Sampel Guru SD Kecamatan Sukoharjo Rayon Timur

No	Nama Sekolah	Jumlah	Sampel
1	SD Negeri 1 Pandan Surat	$n=11/101 \times 50 = 5,4$	5
2	SD Negeri 2 Pandan Surat	$n=11/101 \times 50 = 5,4$	5
3	SD Negeri 1 Pandansari	$n=13/101 \times 50 = 6,4$	6
4	SD Negeri 1 pandansari selatan	$n=12/101 \times 50 = 5,9$	6
5	SD Negeri 2 pandansari selatan	$n=11/101 \times 50 = 5,4$	5
6	SD Negeri 1 Sukoharjo2	$n=10/101 \times 50 = 5,0$	5
7	SD Negeri 2 Sukoharjo2	$n=11/101 \times 50 = 5,4$	5
8	SD Negeri 1 Sukoharjo 3	$n=11/101 \times 50 = 5,4$	5
9	SD Negeri 2 Panggung Rejo	$n=11/101 \times 50 = 5,4$	5
Jumlah:			50

Berdasarkan hasil perhitungan sampel di atas, selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proporsionate random sampling*, yaitu dalam cara memilih sampelnya dilakukan dengan pengundian nama atau kode responden dan selanjutnya dikocok sampai jumlah sampel terpenuhi.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 61) Terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*): Variabel bebas pada penelitian ini adalah Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah (X).
2. Variabel Terikat (*Dependent*): Variabel terikat pada penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

1. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

Kompetensi supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan, berupa kemampuan dalam melakukan supervisi sesuai dengan peranannya pada sebuah lembaga tersebut, yang dapat tercermin pada upaya peningkatan kinerja guru sesuai dengan aturan-aturan untuk dapat meningkatkan hasil kinerja yang lebih baik pada suatu sekolah untuk menjadikan sekolah tersebut lebih berkualitas.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai atau meraih sebuah tujuan pendidikan yang sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Kinerja guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, oleh sebab itu seorang guru dituntut agar menjalankan tugasnya dengan baik dan benar sebagai pendidik.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur.

Tujuannya untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi supervisi

Menurut Purwanto dalam Somad (2014: 83) Kompetensi supervisi kepala sekolah adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Sedangkan menurut Depdiknas (2007: 228) kompetensi supervisi kepala sekolah setidaknya mencakup (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Variabel X (Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1	Supervisi Kepala Sekolah	1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.	- Kunjungan kelas, Partisipasi kepala sekolah, Hasil supervisi, perbaikan cara mengajar, menyikapi hasil supervisi	1-6
		2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.	- Melaksanakan teknik individual, dan teknik kelompok	7-14
		3. Menindaklanjuti	- Supervisi	15-20

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
		hasil supervisi akademis terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.	sebagai bentuk pembinaan, motivasi penghargaan, satuan pembelajaran	

Sumber: Depdiknas (2007; 228)

2. Kinerja guru

Menurut Hasan (2005: 62). Kinerja guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan seorang guru. Kinerja memiliki arti tentang sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pada kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar, kompetensi pribadi dalam proses belajar mengajar, dan kompetensi sosial dalam proses belajar mengajar. Kinerja guru dapat dikatakan baik apabila tujuan yang dicapai telah sesuai indikator yang ditentukan, yang meliputi sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Variabel Y (Kinerja Guru)

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
----	----------	-----------	---------------	----------

2	Kinerja Guru	1. Perencanaan pembelajaran	Mempermudah proses pembelajaran, mengefektifkan dan materi sesuai dengan RPP dan silabus.	1-4
		2. Pelaksanaan pembelajaran	Bertanggung jawab, mengembangkan materi, memberikan pengetahuan dan pengembangan materi, pembelajaran secara optimal.	5-12
		3. Evaluasi pembelajaran	Pengukuran kemampuan, sikap dan tanggung jawab	13-20

Sumber: Rusman (2012: 75),

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2012: 203), metode angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Angket ini diberikan kepada guru. Angket dibuat dengan model Likert yang mempunyai lima kemungkinan jawaban yang berjumlah genap, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Penyusunan angket pada penelitian ini terdiri dari dua pernyataan yang disesuaikan dengan variabel yang diteliti, yaitu untuk variabel kompetensi supervisi kepala sekolah terdiri dari 20 (dua puluh) pernyataan, sedangkan untuk variabel kinerja guru terdiri dari 20 (dua puluh) pernyataan. Pada masing-masing jawaban setiap pernyataan diberikan alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.5. Skor Jawaban Angket Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

Skor	
Kadang-kadang	5
Sering	4
Selalu	3
Pernah	2
Tidak Pernah	1

Tabel 3.6. Skor Jawaban Angket Kinerja Guru

Skor	
Kadang-kadang	5
Sering	4
Selalu	3
Pernah	2
Tidak Pernah	1

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 144) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Menurut Sugiyono, (2012: 173) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam buku Sutrisno Hadi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah Sampel yang diteliti

X = Skor total X

Y = Skor total Y

Menurut Arikunto (2006:145). Kriteria pengujian, apabila $r_h > r_t$ dengan taraf signifikan 0,05 maka alat ukur dikatakan valid dan sebaliknya. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Arikunto (2012: 109) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_1^2$: Skor tiap – tiap item

N : Banyaknya butir soal

σ_1^2 : Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Kriteria pengujian apabila $r_h < r_t$ dengan taraf signifikan 0,05 maka kuesioner sebagai instrumen memenuhi syarat reliabel dan sebaliknya. Kriteria pengujian apabila $r_h < r_t$

dengan taraf signifikan 0,05 maka kuesioner sebagai instrumen memenuhi syarat reliabel dan sebaliknya uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 20.0.

Tabel 3.7. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reliabilitas
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang/Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Rusman, 2012: 57)

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara kompetensi supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru adalah dengan menggunakan korelasi *peroduct moment* pearson yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel dengan cara memperkalikan momen-momen (hal-hal penting) kedua variabel tersebut dengan rumus *.r. product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{N. \sum x^2 - (\sum x)^2\}. \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi *.r. product moment*

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum xy$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y^2$ = Jumlah seluruh skor y

Selanjutnya rumus untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien Determination (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r = Nilai koefisien korelasi

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu Uji Hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Dengan kriteria pengujian Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak, dimana $dk = n-2$ dengan mengambil taraf uji signifikansi 5%.